



## Simposium Internasional Sungai ke-5

### “Kelangkaan Air : Sungai Masa Depan sebagai Penyedia Air di Masa Depan”

*(The Scarcity of Water: the Future of Rivers, the Future of Water)*

Brisbane Convention and Exhibition Center, Queensland-Australia.

3-6 September 2002

Indah Susilowati

MILIK PERPUSTAKAAN  
EKSTENSI FE UNDIP

#### Program

Brisbane merupakan ibukota propinsi negara bagian Queensland, Australia. *Brisbane riversymposium* merupakan bagian dari kegiatan festival sungai yang diselenggarakan setiap tahun oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Brisbane. Kegiatan ini dilakukan atas inisiatif kerjasama (kemitraan) antara Pemkot Brisbane dengan *Channel Nine* dan Pemerintah Propinsi Queensland. Simposium sungai mempunyai tujuan khusus, yaitu untuk meningkatkan peran/ fungsi sungai dan memberdayakan penggunaan sungai secara global. Simposium ini merupakan forum interaktif untuk menarik perhatian dunia pada masalah-masalah kritikal tentang manajemen persungai yang berkelanjutan.

Dari simposium sungai ini diharapkan mempertemukan pihak-pihak terkait (*stakeholders*) di seluruh dunia untuk berinteraksi dan saling memberikan kontribusi dalam memformulasikan bagaimana cara yang praktis untuk mengelola sungai-sungai yang ada di dunia ini, mulai dari ekologi sungai, perencanaan tata guna tanah, kemitraan antar komunitas, tatanan kelembagaan, ekonomi, system pengelolaan pesisir, hingga pada rekayasa dan teknologi. Keunikan dari symposium internasional persungai ini antara lain adalah pada pendekataannya yang *holistic* dan unik dengan memberikan warna yang sangat dimensional (*multi-facets*) dari berbagai karakter pengelolaan sungai di seluruh dunia, sehingga bisa menarik banyak pembicara di seluruh jagat untuk saling berinteraksi dalam bertukar pengalaman, kemampuan (*skill*) dan pengetahuan tentang manajemen sungai.

Topik utama dari festival sungai internasional tahun 2002 adalah “Kelangkaan Air : Sungai Masa Depan sebagai Penyedia Air di Masa Depan” (*The Scarcity of Water: the Future of Rivers, the Future of Water*). Panitia penyelenggara simposium sungai pada tahun 2002 adalah *Riversymposium Strategic Planning Committee 2002* dibawah Pemkot Brisbane. Pembukaan simposium sungai internasional ke-5 ini dipandu oleh Ketua Panitia penyelenggara, yaitu: Paul Greenfield (*Chairman of Riversymposium Strategic Planning Committee 2002*). Simposium sungai internasional ke-5 ini diselenggarakan dengan lebih meriah dan dalam skala yang lebih besar dari symposium tahun-tahun terdahulu karena untuk memperingati paroh-dekade festival tahunan sungai. Pada *event* ini hadir oleh ratusan delegasi dari seluruh penjuru dunia, termasuk delegasi Indonesia yang diwakili oleh Tim dari Sungai Babon, Semarang (Fakultas Ekonomi UNDIP dan Bapedalda Kota Semarang) dan sungai Wau-Wau, Sulawesi Selatan (Universitas Hasanudin). Ada kenaikan 48% jumlah delegasi yang hadir pada tahun 2002 dengan peningkatan jumlah delegasi domestik dari Australia yang sangat signifikan serta jumlah pembicara dan jenis program sosial yang bisa diselenggarakan.

Rangkaian keseluruhan program symposium sungai internasional ini adalah selama 4 hari. **Pada hari I** (3 September) diawali dengan kegiatan eksplorasi menyusuri sungai Brisbane yang diakhiri dengan pesta penyambutan delegasi (selamat datang) oleh panitia penyelenggara di Gedung konvensi dan Pameran Brisbane (*Brisbane Convention and Exhibition Center*). **Hari II** (4 September): simposium dibuka secara resmi oleh Walikota Brisbane dan dilanjutkan dengan 3 pembicara utama (*keynote speakers*) dan presentasi makalah dan studi kasus oleh Peter Gleick; Christine Coughanowr and Peter Davies; and Stephanie Lindoff. Selanjutnya ada sesi parallel (*concurrent sessions*) dengan topik-topik sebagai berikut: *Reducing Water Consumption, Dams – fishways, Irrigation - the Effect on Rivers, Institutional Arrangement, Maintaining Community Involvement in River Management, Waterfront Celebrations forum, Dam-Flows, Design of River Frontages, and Case Study*. Program hari ke-2 ditutup dengan minum petang (*sunset drinks*) yang disertai dengan pameran poster dan festival tradisional di sepanjang jembatan *Goodwill*.

**Hari III** (5 September): dimulai dengan presentasi dari pembicara utama (Medha Patkar) dan paparan studi kasus (Yusuf Kamalov) kemudian dilanjutkan dengan forum debat dengan topik “The Future of the Northern Rivers of Australia”. Sedangkan sesi parallel membahas topik-topik sebagai berikut: *Indigenous River Management From Around the world, Dams – global issues, Management and Conservation of Wild rivers, Institutional Arrangements, Land Use Impact and Salinity, Waterfront Celebrations forum, Case Study*. Seperti pada tahun-tahun yang lalu, setiap festival sungai internasional diselenggarakan selalu disertai dengan pemilihan pemenang sayembara bergengsi *Thiess Services Riverprize* yang menampilkan *masterpiece* dari karya-karya ilmiah untuk mempromosikan penanganan dan pengelolaan sungai yang berkelanjutan. Pemenang dari sayembara ini diumumkan pada acara gala-makan siang yang dihadiri oleh seluruh delegasi. Keluar sebagai pemenang karya utama dari sayembara ini adalah Dewan Komisiner Pengelolaan Sungai Delta-Mekong.

**Hari IV** (6 September): presentasi studi kasus dari berbagai negara, dialog tentang cuaca dan air serta sesi parallel dengan berbagai topik tentang irigasi, waduk, tantangan untuk menjaga kesehatan masyarakat pada sungai-sungai tropis (*Challenges for maintaining the Health of Tropical Rivers*), Kemitraan global untuk air (*Global Water Partnership*), Melestarikan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sungai (*Maintaining Community Involvement in River Management*), Pencapaian target keanekaragaman hayati (*Achieving Targets for Biodiversity*), tatanan kelembagaan (*Institutional Arrangements*), Dampak penggunaan lahan dan salinitas air (*Land Use Impact and Salinity*). Acara hari ke-4 ini ditutup dengan presentasi dari para pemenang sayembara *Grand River-2000 Thiess Service International Riverprize*.

Secara keseluruhan, ada 5 pembicara utama, 7 presentasi studi kasus, 37 makalah yang dipresentasikan dalam sesi parallel, 2 sesi dialog dan 4 makalah yang telah memenangkan sayembara penulisan ilmiah riverprize (finalists). Dr. Selina Ward, manajer dari *Riversymposium*, telah menyusun rangkaian program selama 4 hari dengan kemasan yang sangat menarik dan rapi.

### **Beberapa Makalah Utama (Keynote Addresses)**

Para pembicara utama rata-rata mampu mempesona para peserta symposium dengan informasi dan orasi ilmiah yang menarik, sarat dengan pengetahuan yang relatif baru bagi para *audience*, sehingga memungkinkan para peserta symposium untuk melihat manajemen sungai dari beberapa perspektif para pihak terkait dari berbagai negara. Para pembicara utama yang diundang dalam symposium ini terbagi dalam kategori internasional, nasional dan lokal. Pembicara utama yang diberi kesempatan untuk membuka sesi utama dalam symposium ini adalah Peter Gleick, dengan topik “*Global Water Issues and*

*Challenges for the New Century: A New Path for Water*". Beliau mengatakan bahwa perkembangan keberadaan sumber air di seluruh dunia ini senantiasa berubah mengikuti perkembangan jaman. Banyak upaya-upaya telah dilakukan untuk mengurangi risiko konflik-konflik akibat pemakaian air. Iklim global juga telah memaksa perlunya dilakukan pengkajian ulang dari manajemen air dan perencanaannya. Selanjutnya, Gleick telah melontarkan 2 pertanyaan kepada para peserta, yaitu: (1) apa karakteristik permasalahan air di dunia yang perlu diantisipasi; (2) apa issue-isue kritis yang dihadapi oleh manusia dan bagaimana cara mengatasinya. Dia meyakinkan kepada peserta symposium bahwa konsep keberlanjutan dari masing-masing etnik masyarakat adalah sangat diperlukakan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang fundamental terhadap air. Apa yang perlu kita pikirkan tentang masalah air untuk hari ini dan masa yang akan datang, ini sangat tergantung pada perubahan-perubahan fenomena yang terjadi di lapangan. Selain dari itu, juga perlu dipikirkan tentang sifat-sifat sumberdayanya seperti siklus alami dari air yang menjadi bagian yang integral dari kehidupan manusia.

Pembicara utama lainnya dalam symposium festival sungai ini adalah: *Stephanie Lindloff* (dari *New Hampshire Department of Environment Services*, Australia) dengan makalahnya yang bertajuk "*Dam Removal*"; *David Carpenter* (dari *University at Albany, State University of New York*) yang membawakan makalah berjudul "*Adverse Effects to Human Health from Living Near to A Contaminated River*"; *George Nicholson* (dari *The Thames Festival*) yang membentangkan kertas kerja berjudul "*Take Me to the Water*"; *Conall O'Connell* (dari *Environment Australia*) yang membicarakan tentang "*Natural Resource Management – Commonwealth Policies and Programs – Partnerships for Healthy Rivers*".

## Studi Kasus

Ada 7 studi kasus yang dipresentasikan pada symposium ini, yaitu studi kasus yang berasal dari beberapa sungai sebagai berikut: (1) *Derwent River* (oleh *Christine Coughanowr and Peter Davies*); (2) *Snake/ Columbia River* (*Richard Hauser*); (3) *Ord River* (*Ian Loh*); (4) *Aral Sea* (*Yusuf Kamalov*); (5) *the Ganges River* (*Santoshkumar Sarkar*); (6) *Mississippi River* (*Richard Sparks*); and (7) *Murray-Darling Basin Commission Report* (*Connall O'Connell*).

Diantara studi kasus tersebut di atas, paparan yang paling menarik bagi peserta symposium adalah dari kasus Laut Aral yang dibawakan oleh *Yusuf Kamalov* (mewakili institusi: *Union for Defense of the Aral Sea and Amudarya, Uzbekistan*). *Yusuf Kamalov* telah memikat para peserta symposium dari awal hingga akhir presentasinya dengan bantuan teknik multimedia tiga dimesni yang sangat menarik perhatian audiencenya. Dengan gaya bahasa Inggris ala rusia dia berhasil meyakinkan forum akan pentingnya sungai dan laut sebagai *Watergate* dan sumber konflik kepentingan bagi berbagai pihak/ kalangan. *Uzbekistan* berhasil memenangkan kompetisi dari pihak *Rusia* dalam pengelolaan hampir 70% bagian dari perairan laut Aral (*Aral Sea Basin water*) yang mencapai 100 km<sup>3</sup> per tahunnya. Selain itu, *Uzbekistan* juga mempunyai keunggulan teknologi dalam pengadaan air. Produktivitas lahan negara *Uzbekistan* yang terletak di Asia Tengah ini tergolong tidak terlalu bagus, padahal sekarang ini masalah air sudah tidak menjadi problem yang signifikan di sana, sehingga dia menyarankan untuk bisa dilakukan ekspansi ke bidang pertanian. Tatanan sistem ekonomi yang bersifat terpusat (*centralized economy*) inilah yang sering menjadi kendala bagi para *stakeholders*, khususnya pelaku pasar/ bisnis. Konstrin ini juga sering terjadi dalam pengaturan masalah air, misalnya dalam penggunaan air untuk irigasi maupun untuk air bersih. Sebelum mengakhiri presentasinya, *Yusuf* memberikan catatan penting dari makalah yang dipaparkan yaitu bahwa sebenarnya kendala utama yang dihadapi adalah bukan pada masalah teknis dalam pengelolaan air di laut Aral tapi justru pada

masalah politisnya yang masih rawan konflik. Ketersediaan air di negeri ini sebenarnya sudah lebih dari cukup bagi kepentingan rakyatnya. Dia menutup presentasinya dengan teriakan keras, "Mission is possible!" yang disambut dengan tepukan yang gemuruh dari audience.

### **Pemenang Sayembara *International Riverprize***

Sayembara *Thiess Service Riverprize* merupakan kompetisi yang bergengsi forum internasional di kalangan pihak-pihak yang berkompeten dalam persungai dan perairan (*water and river*). Hadiah yang diberikan kepada pemenang sayembara ini untuk manajemen pengelolaan sungai yang *excellent* adalah tergolong paling mahal di dunia dengan nilai sebesar AUD\$100000. Ada 4 finalis yang telah dinominasikan oleh dewan juri dalam perebutan sayembara ini, yaitu: (1) Brian Denney, dari *Toronto and Region Conservation Authority* dengan tema yang diambil "*The Humber River Watershed: A Living Legacy for the Future of a Healthy City Region*"; (2) Simon Fell, dari *Merri Creek Catchment Management Committee*, yang mengambil tema "*Restoration of Merri Creek*"; (3) Joern Kristensen, dari *Mekong River Commission*, dengan topik unggulannya "*The Mekong River Commission – Progress in Mekong Cooperation*"; serta (4) Deborah Nias and Judy Frankenberg, dari *NSW Murray Wetland Working Group*. Keluar sebagai pemenang pertama dari sayembara ini adalah pihak *Mekong River Commission*.

Sungai Mekong merupakan sungai ke-21 yang terpanjang di dunia dan terbesar ke-8 dalam jumlah volume air (sekitar 15.000 m<sup>3</sup> per detik). Keanekaragaman hayatinya tercatat paling kaya di dunia setelah Sungai Amazon dan Sungai Kongo. Di sungai Mekong terdapat 1200 hingga 1700 spesies ikan dan spesies binatang akuatik lainnya seperti lumba-lumba air tawar dan burung. Sungai ini nampak masih relatif belum terganggu dengan aktivitas manusia. Belum ada industri besar yang menurunkan kualitas airnya secara signifikan, sementara ini hanya tercatat masalah yang masih relatif *manageable*, yaitu: aliran sungai yang mempunyai potensi daya luap yang sangat besar.

Di sepanjang aliran Sungai Mekong ini terdapat 73 juta penduduk yang terdiri lebih dari 70 kelompok etnik yang berbeda. Mekong mengalir melewati beberapa negara seperti Thailand, Kamboja, Vietnam. Sungai ini menjadi andalan bagi usaha pertanian disepanjang alirannya, terutama untuk tanaman padi. Selain itu, Sungai Mekong menjadi sumber andalan untuk memenuhi kebutuhan lauk (ikan) bagi masyarakat di sekitarnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa Sungai Mekong merupakan pemasok protein hayati utama untuk ketahanan pangan bagi penduduk yang dilintasinya.

Presentasi yang menawan dari Dewan Komisioner Sungai Mekong bisa dibilang mendekati sempurna apalagi dengan dukungan teknik multimedia yang canggih, sehingga meyakinkan para peserta yang hadir bahwa dewan juri tidak salah pilih kepada Dewan Komisioner Sungai Delta-Mekong sebagai pemenang utama dari *International Riverprize* yang diperebutkan oleh banyak pihak di dunia.

### **Pembicara**

Dalam symposium ini terdapat 37 kertas kerja yang dipresentasikan dalam sesi paralel dengan topik berkisar pada: *Reducing Water Consumption, Dams, Irrigation, Institutional Arrangements, Maintaining Community Involvement in River Management, Waterfront, Design of River Frontages, Indigenous River Management, Management and Conservation of Wild rivers, Land Use Impact and Salinity, Challenges for Maintaining the Health of Tropical Rivers, Dialogue on Water and Climate Change and Global Partnership – Integrated Water Resources Management Toolbox Workshop*.

Dalam simposium internasional sungai tahun 2002 ini telah disediakan banyak opsi kunjungan lapangan yang sebagian besar dilakukan untuk mengamati muara sungai dan wilayah pesisir ke beberapa tempat di sekitar Brisbane. Ada beberapa issue dan catatan penting yang telah disepakai oleh forum untuk dibahas pada symposium internasional sungai di tahun depan, antara lain adalah:

- Perlunya kemitraan dan kolaborasi yang lebih luas, terutama dengan masyarakat setempat/ lokal, pemerintah dan pihak-pihak yang berkompeten;
- Perlu dijalin komunikasi yang lebih intensif antar *stakeholders* dan para peserta symposium;
- Dari simposium ini diharapkan bisa membentuk jaringan (*networking*) yang berkelanjutan dengan saling tukar informasi dan kerjasama yang inovatif dan kreatif serta bisa menjamin kontinuitas dari topik-topik/ relevansi dari symposia yang terdahulu.

Pada penutupan symposium ini telah diumumkan agenda penyelenggaraan Simposium Sungai Internasional ke-6 yang direncanakan di Brisbane pada 2-5 September 2003 dengan topik utamanya adalah "*Urban Rivers: Balancing the Expectations*". Simposium yang akan datang ini diharapkan akan mengundang pihak-pihak eksekutif, legislatif, perusahaan swasta, para akademisi dan peneliti serta para pengguna dan pemerhati sungai. Penyelenggaraan symposium internasional sungai ke-5 ini dapat dikatakan sukses besar dan telah berhasil mengundang partisipasi masyarakat dunia secara signifikan.